

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan guru terhadap peserta didiknya. Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan peserta didik SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan itu semua dari gurumelalui proses pembelajaran. Dengan demikian , pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan dengan melalui program pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, termasuk di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan (Harun & Mujtahidin 2012).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Tentu saja di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan kelas 1, peserta didik mempunyai Ilmu Pendidikan yang bermanfaat untuk untuk guru dan peserta didik karena pembelajaran ini sudah tidak terasingkan dan dalam proses pembelajarannya cukup rapi dan tidak ramai. Di sini peserta didik Sebagai suatu proses, pendidikan sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku (Andriatoni, 2016).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia yang diwujudkan melalui perubahan kurikulum dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Saat ini sekolah dasar telah menerapkan Kurikulum 2013. Dengan Pemberlakuan kurikulum 2013 tidak dibarengi dengan persiapan pemerintah dan sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Hal ini wajar apabila guru maupun perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, dan peserta didik yang menjadi korban dari ke tidak siapan pemberlakuan kurikulum 2013.

mengantisipasi hal tersebut, para guru kelas harus menyiapkan diri untuk mengajarkan muatan mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Harapannya adalah ketika kurikulum 2013 diberlakukan tidak akan ada masalah lagi terutama dari sisi guru sebagai pengajar, mengingat ilmu pengetahuan terus berkembang dan berubah dari masa ke masa. Guru yang akan melaksanakan kurikulum 2013, harus mengikuti penataran guru untuk sosialisasi kurikulum 2013 termasuk cara mengembangkan perangkat pembelajaran dan cara mengajarkan di kelas. Banyak guru yang sudah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013, tetapi ketika melaksanakan sendiri di sekolah masing-masing mengalami kesulitan, termasuk guru kelas. Tentunya masalah ini sudah menjadi rahasia umum dilingkungan sekolah dasar terutama untuk guru senior yang harus mengubah cara mengajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ferdinandus (2014) bahwa masalah implementasi

kurikulum 2013 adalah “sulitnya mengubah *mindset* guru, perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah”.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang sudah berjalan kurang lebih tiga tahun kemungkinan besar bahwa guru belum dapat menyesuaikan dan memahami Kurikulum 2013 dengan baik, termasuk proses pembelajaran di kelas I, dan tidak mudah bagi guru mengubah praktik mengajar dikelas I karna butuh mengajarkan kelas rendah itu sangat teliti untuk mengajarkan peserta didik dari kebiasaan lama (metode ceramah) ke hal proses pembelajaran yang baru. Sekiranya diperlukan waktu lama untuk membiasakan metode pengajaran yang baru. Hal tersebut salah satu yang perlu diperhatikan dan sering diabaikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Guru-guru SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan di Kabupaten Pamekasan termasuk guru kemungkinan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selama pemberlakuan Kurikulum 2013. Hal tersebut yang demikian menjadi alasan dari penelitian kesulitan guru SD dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran saintifik sangat beragam, hal itu disebabkan karena lama mengajar dan tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda dalam mempelajari Kurikulum 2013.

Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah guru. Di Indonesia, guru adalah sosok panutan, sosok yang dapat digugu dan ditiru. Sosok yang dapat dapat dipercaya dan diteladani. Pada pundak guru dipercayakan amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun

1945. Dikatakan guru sangat menentukan kualitas *output* dan *outcome* yang dihasilkan sekolah, karena dialah yang merencanakan pembelajaran, menjalankan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, serta menilai pembelajaran yang telah dibuat. Dengan demikian apabila guru melakukan fungsi dan tugasnya dengan baik, maka dapat dipastikan hasil *output* siswa pasti akan baik, sebaliknya jika guru tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik maka *output* yang dihasilkannya pun juga akan kurang berkualitas (Mujtahidin, 2012).

Guru hendaknya perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan salah satu model tersebut adalah pembelajaran tematik. Dengan adanya kurikulum yang berlaku saat ini sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya model pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran bermakna yang mengutamakan komunikasi antara guru dan siswa atau hubungan timbal balik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperukan karena mempunyai kontribusi dalam hal isi materi tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana mereka harus mempelajarinya, pembelajaran tematik juga tidak terlepas dari peran serta media pembelajaran, media pembelajaran

tersebut dalam pembelajaran tematik sebaiknya yang bervariasi sehingga membantu siswa memahami konsep yang abstrak, metode juga perlu yang bervariasi sesuai dengan sifat pembelajaran tematik yang fleksibel maka perlu menggunakan multi metode misalnya percobaan, role playing, tanya jawab, demonstrasi dan bercakap-cakap.

Pembelajaran tematik melapangkan jalan bagi terciptanya suatu kesempatan untuk siswa mengamati dan menyusun keterkaitan konsep informasi antar bidang studi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik (menyeluruh) dan kebermaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk ke alam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu siswa agar lebih lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya.

Penguasaan materi tematik oleh guru kelas rendah di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya. Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dijalankan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang

sama dan berulang-ulang. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang terjadi selama ini di SDN Barurambat kota 3 Pamekasan khususnya di kelas 1, menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik belum maksimal dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkap Kesulitan-kesulitan Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Pada peserta Didik Di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan.

1.2 Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka focus masalah pada penelitian ini adalah :

1.2.1 Apa saja kesulitan-kesulitan guru kelas 1 dalam menerapkan pembelajaran tematik pada anak didik di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan?

1.2.2 Bagaimana solusi guru kelas 1 mengatasi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Tematik pada anak didik di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan guru kelas 1 dalam menerapkan pembelajaran tematik pada anak didik di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan
2. Ingin Mengetahui solusi guru kelas 1 mengatasi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Tematik pada anak didik di SDN Barurambat Kota 3 Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang penulis buat adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Penulis

Meningkatkan khazanah keilmuan dan menambah wawasan dalam penyusunan penelitian khususnya tentang analisis kesulitan guru kelas 1 dalam menerapkan pembelajaran kewarganegaraan terhadap anak didik.

1.4.2 Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru, mengingatkan kepada Guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan baik

1.4.3 Sekolah

Untu sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya Pembelajaran Tematik di kelas bawah sekolah dasar.

1.4.4 Bagi Siswa

Di harapkan mampu menguasai Pembelajaran Tematik di dalam kelas dan lebih dekatkan kepada Guru agar anak didik bisa menguasai mata pelajaran tersebut. Sehingga anak didik lebih semangat dengan Pembelajaran Tersebut

